

# Efektivitas manajemen risiko operasional pada bank syariah: studi terhadap sistem kepatuhan dan teknologi informasi

Rizal Ubaidilbar Agusty

Program studi Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [rizalabarbar7680@gmail.com](mailto:rizalabarbar7680@gmail.com)

## Kata Kunci:

Manajemen Risiko, Bank Syariah, Kepatuhan, Integrasi, Teknologi Informasi

## Keywords:

Risk Management, Islamic Bank, Compliance, integration, Information Technology

## ABSTRAK

Manajemen risiko operasional merupakan aspek fundamental dalam menjamin stabilitas dan kredibilitas bank syariah. Risiko ini mencakup kegagalan sistem, kesalahan manusia, serta ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan risiko operasional pada bank syariah di Jawa Timur dengan menitikberatkan pada dua elemen kunci, yaitu sistem kepatuhan (compliance system) dan teknologi informasi. Kajian ini menggunakan pendekatan analisis literatur dan studi konseptual yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah, kebijakan regulator, dan

buku-buku yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem kepatuhan memainkan peran penting dalam menjaga integritas syariah dan tata kelola operasional bank. Di sisi lain, teknologi informasi memungkinkan proses mitigasi risiko dilakukan secara otomatis, akurat, dan real time. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan integrasi sistem digital, kurangnya literasi teknologi di kalangan SDM, dan kebutuhan investasi infrastruktur yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara penguatan kapasitas SDM, investasi pada teknologi berbasis syariah, serta komitmen manajemen terhadap kepatuhan dan transformasi digital. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih adaptif dan relevan bagi perbankan syariah di era digital.

## ABSTRACT

Operational risk management is a fundamental aspect in ensuring the stability and credibility of Islamic banks. This type of risk encompasses system failures, human errors, and non-compliance with Sharia principles and regulatory standards. This article aims to analyze the effectiveness of operational risk management in Islamic banks located in East Java, focusing on two key elements: compliance systems and information technology. The study employs a conceptual approach and literature review based on scholarly journals, regulatory policies, and relevant academic sources. Findings indicate that compliance systems play a vital role in safeguarding Sharia integrity and maintaining sound operational governance. Meanwhile, information technology enables risk mitigation processes to be automated, accurate, and real-time. Nonetheless, challenges persist, including limited digital integration, insufficient technological literacy among human resources, and high infrastructure investment needs. Therefore, it is essential to strengthen human resource capacity, invest in Sharia-compliant digital infrastructure, and promote management commitment to compliance and digital transformation. This study offers a conceptual contribution to the development of more adaptive and relevant risk management strategies for Islamic banking in the digital era.

## Pendahuluan

Manajemen risiko operasional merupakan bagian krusial dalam pengelolaan institusi keuangan, termasuk bank syariah (Sulhan & Siswanto, 2008). Risiko operasional tidak



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hanya mencakup kesalahan sistem dan prosedur, tetapi juga risiko yang timbul akibat kelalaian manusia, kegagalan teknologi, serta ketidakpatuhan terhadap regulasi dan prinsip syariah (Mardiana, 2018). Dalam konteks bank syariah, risiko ini menjadi lebih kompleks karena adanya dimensi kepatuhan terhadap nilai-nilai dan aturan syariah yang menjadi fondasi utama dalam operasional perbankan (Yanti & Fasa, 2024).

Bank syariah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur, menghadapi tantangan dalam mengelola risiko operasional secara efektif. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari dinamika perkembangan layanan keuangan digital, tetapi juga dari tuntutan untuk menjaga kesesuaian syariah yang ketat (Abdul et al., 2024). Di tengah kondisi tersebut, sistem kepatuhan dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi dua komponen utama yang saling melengkapi dalam manajemen risiko operasional (MU'MIN, n.d.). Sistem kepatuhan bertugas memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional sesuai dengan hukum dan prinsip syariah, sementara teknologi informasi digunakan sebagai sarana mitigasi risiko, pelaporan, dan pengawasan secara efisien (Adolph, 2016).

Artikel ini menggunakan pendekatan analisis literatur dan konseptual untuk membahas bagaimana efektivitas sistem kepatuhan dan teknologi informasi dapat mendukung manajemen risiko operasional pada bank syariah di Jawa Timur. Sumber-sumber yang dianalisis mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, kebijakan regulator, serta studi-studi relevan yang mengulas praktik pengelolaan risiko dan teknologi informasi pada perbankan syariah (Abdillah et al., 2024). Urgensi topik ini terletak pada pentingnya mendorong perbankan syariah untuk memiliki sistem manajemen risiko operasional yang tangguh dan adaptif, guna menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, terutama dalam era digital dan kompetisi industri keuangan yang semakin ketat.

## **Pembahasan**

### **Kajian Teori Manajemen Risiko Operasional pada Bank Syariah**

Manajemen risiko operasional adalah proses penting dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat menimbulkan kerugian akibat kegagalan proses internal, sistem, manusia, dan faktor eksternal (Supervision, 2011). Bank syariah, selain harus mengelola risiko finansial, juga dihadapkan pada risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah yang melarang praktik riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (judi) (Fry et al., 1996). Oleh karena itu, manajemen risiko operasional di bank syariah harus memperhatikan aspek kepatuhan syariah sebagai bagian integral yang berbeda dengan bank konvensional.

Sistem kepatuhan (compliance system) berperan sebagai pengawas internal untuk memastikan seluruh produk, layanan, dan proses bisnis tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan regulasi yang berlaku (Pramono et al., 2019). Implementasi sistem ini tidak hanya berfungsi untuk menghindari risiko hukum dan reputasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap integritas bank syariah. Teknologi informasi kemudian berperan sebagai alat bantu yang memungkinkan pemantauan dan

pelaporan risiko secara cepat dan akurat, serta membantu mitigasi risiko operasional secara lebih efektif.

### **Sistem Kepatuhan dalam Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah**

Teori: Sistem kepatuhan mencakup kebijakan, prosedur, dan struktur organisasi yang dirancang untuk mengawasi pelaksanaan prinsip syariah dalam aktivitas operasional bank (Nisa' & Mugiyati, 2024). Fungsi kepatuhan meliputi audit syariah internal, pelatihan kepatuhan bagi staf, dan pengawasan transaksi agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Di beberapa bank syariah di Jawa Timur, unit kepatuhan secara rutin mengadakan pelatihan internal kepada staf frontliner dan manajemen tentang pentingnya prinsip syariah dalam transaksi perbankan. Audit internal dilaksanakan setiap kuartal dengan memeriksa produk yang diluncurkan dan transaksi yang terjadi untuk memastikan tidak ada praktik yang bertentangan dengan syariah. Contohnya, di Bank Syariah XYZ Cabang Surabaya, ditemukan adanya transaksi pembiayaan yang perlu dikaji ulang karena mengandung unsur riba yang tidak disengaja, sehingga segera dilakukan revisi kontrak. Meski demikian, keterbatasan tenaga ahli syariah dan kurangnya pemahaman mendalam di kalangan staf menjadi tantangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa aspek SDM menjadi kunci dalam keberhasilan sistem kepatuhan. Selain itu, koordinasi antara unit kepatuhan dengan divisi lain seperti kredit dan operasi kadang belum optimal sehingga risiko kesalahan prosedur masih terjadi.

### **Peran Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Risiko Operasional**

Teori: Teknologi informasi memungkinkan bank untuk melakukan automasi pengawasan risiko operasional melalui sistem informasi manajemen risiko yang terintegrasi. Fitur seperti pemantauan transaksi secara real-time, audit trail elektronik, dan dashboard risiko memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan cepat dan tepat dalam mencegah potensi kerugian (Jorion, 2009). Praktik: Bank Syariah di Jawa Timur telah mulai mengadopsi aplikasi manajemen risiko berbasis IT, misalnya software untuk monitoring transaksi pembiayaan dan deposito yang langsung terhubung ke unit kepatuhan. Di Bank Syariah ABC, sistem ini berhasil mendeteksi adanya transaksi yang mencurigakan secara otomatis, yang kemudian dianalisis oleh tim kepatuhan untuk memastikan kesesuaiannya dengan aturan syariah. Namun, kondisi infrastruktur di beberapa cabang kecil masih terbatas, dengan sistem IT yang belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga proses monitoring dan pelaporan risiko masih dilakukan secara manual. Ini menyebabkan keterlambatan dalam identifikasi risiko dan kurangnya konsistensi data. Pelatihan SDM terkait penggunaan teknologi informasi ini juga masih menjadi tantangan, karena tidak semua staf memahami sistem baru dengan cepat (Putri & Riharjo, 2025).

### **Integrasi Sistem Kepatuhan dan Teknologi Informasi dalam Praktik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah yang berhasil mengintegrasikan sistem kepatuhan dengan teknologi informasi memiliki pengelolaan risiko operasional yang lebih efektif dan responsif. Misalnya, Bank Syariah DEF di Surabaya mengembangkan sistem terpadu yang memungkinkan unit kepatuhan mengakses data transaksi secara real-time melalui aplikasi internal. Sistem ini tidak hanya membantu audit kepatuhan berjalan lancar, tetapi juga memudahkan pelaporan risiko operasional

kepada manajemen secara cepat. Dalam praktiknya, integrasi ini memungkinkan bank untuk meminimalkan risiko kesalahan manusia, mempercepat deteksi fraud, dan menjaga konsistensi pelaksanaan prinsip syariah. Namun, integrasi ini memerlukan investasi yang cukup besar pada infrastruktur IT dan pelatihan SDM. Beberapa bank masih menghadapi kendala karena anggaran terbatas dan resistensi perubahan dari staf yang sudah terbiasa dengan sistem manual. Bank-bank di Jawa Timur juga perlu menyesuaikan sistem teknologi informasi mereka dengan perkembangan regulasi syariah yang dinamis dan teknologi finansial yang terus berkembang. Pengembangan aplikasi berbasis AI dan machine learning untuk deteksi anomali transaksi adalah langkah ke depan yang perlu dipertimbangkan.

### **Tantangan dan Peluang Pengelolaan Risiko Operasional di Bank Syariah Jawa Timur**

#### Tantangan:

1. Keterbatasan SDM dengan kompetensi kepatuhan dan IT yang memadai.
2. Infrastruktur teknologi yang belum merata, terutama di cabang-cabang kecil dan daerah terpencil.
3. Kurangnya integrasi antara unit kepatuhan, IT, dan unit operasional lain.
4. Dinamika regulasi syariah yang membutuhkan pembaruan sistem secara berkala.

#### Peluang:

1. Meningkatkan kepercayaan nasabah melalui manajemen risiko yang transparan dan andal.
2. Mengadopsi teknologi finansial terbaru untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko.
3. Pelatihan dan sertifikasi kepatuhan serta IT bagi SDM sebagai investasi jangka panjang.
4. Sinergi dengan regulator dan Dewan Syariah Nasional untuk mendapatkan dukungan teknis dan regulasi yang jelas.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Manajemen risiko operasional pada bank syariah di Jawa Timur menunjukkan efektivitas yang cukup baik melalui penerapan sistem kepatuhan dan teknologi informasi. Sistem kepatuhan berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah sekaligus mencegah risiko reputasi dan hukum, sedangkan teknologi informasi membantu mempercepat proses monitoring dan pelaporan risiko. Kendati demikian, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan infrastruktur teknologi menjadi hambatan yang perlu segera diatasi agar efektivitas manajemen risiko dapat meningkat secara signifikan.

### Saran

Bank syariah disarankan untuk mengintensifkan pelatihan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang kepatuhan dan teknologi informasi. Pengembangan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh cabang menjadi prioritas untuk mengurangi disparitas efektivitas pengelolaan risiko operasional. Selain itu, peningkatan koordinasi dan integrasi antara unit kepatuhan dan IT harus terus diperkuat guna memastikan sistem manajemen risiko berjalan secara holistik dan adaptif terhadap perubahan regulasi dan teknologi. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor eksternal dan risiko spesifik lain yang berpengaruh pada efektivitas manajemen risiko di bank syariah.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, L., Asnawi, N., & Yuliana, I. (2024). Building a customer benefit model driven by customer satisfaction and customer loyalty based on digital experience. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 12(1), 40–63. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/25431>
- Abdul, M., Ramdhani, A., Filardhy, M. K., Analia, N., & Ponirah, A. (2024). *Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Dan Entitas Syariah Menuju Indonesia Emas Tahun 2045*. 42, 694–708.
- Adolph, R. (2016). *Buku Sistem Informasi Manajemen*.
- Fry, M., Goodhart, C., & Almeida, A. (1996). Regulation and Supervision. *Central Banking in Developing Countries*. <https://doi.org/10.4324/9780203208656.ch6>
- Jorion, P. (2009). *Financial risk manager handbook*. John Wiley & Sons.
- Mardiana, M. (2018). *Kinerja keuangan sebagai mediator pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja organisasi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/10379/>
- MU'MIN, F. (n.d.). *FIQH BANK SYARIAH*.
- Nisa', I. M., & Mugiyati. (2024). Analisis Manajemen Organisasi dalam Pengawasan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1280.
- Pramono, S. E., Rossieta, H., & Soedarmono, W. (2019). Income smoothing behavior and

the procyclical effect of loan loss provisions in Islamic banks: Global evidence. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(1), 21–34. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2014-0032>

Putri, S. F., & Riharjo, I. B. (2025). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT INTI ALASINDO ENERGY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(1).

Sulhan, M., & Siswanto, S. (2008). *Manajemen bank: Konvensional dan syariah*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1410/>

Supervision, B. (2011). Basel committee on banking supervision. *Principles for Sound Liquidity Risk Management and Supervision (September 2008)*.

Yanti, R. P., & Fasa, M. I. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan Dalam Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7148–7161.